

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SUKODONO MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH TUTUP BOTOL PLASTIK

<sup>1</sup>Yuliyah Risma Wati, <sup>2</sup>Budi Arjo Lakmono, <sup>3</sup>Indriasari Martha Susilo, <sup>4</sup>Ferdinan Billah Utomo, <sup>5</sup>Rega Lestari Putri Dayana, <sup>6</sup>Suparti, <sup>7</sup>Milawati, <sup>8</sup>Pismia Sylvi, <sup>9</sup>Tiara Sevi Nurmanita, <sup>10</sup>Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi.  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi Manajemen, FEB, Universitas Terbuka, <sup>6</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Terbuka, <sup>7</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Terbuka, <sup>8</sup>Prodi Statistika, FST Universitas Terbuka  
<sup>9</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Terbuka, <sup>10</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya  
<sup>1</sup>[yuliyahrisma@gmail.com](mailto:yuliyahrisma@gmail.com), <sup>2</sup>[budiaryo6886@gmail.com](mailto:budiaryo6886@gmail.com), <sup>3</sup>[indri7477@gmail.com](mailto:indri7477@gmail.com), <sup>4</sup>[ferdinanbillah05@gmail.com](mailto:ferdinanbillah05@gmail.com), <sup>5</sup>[regalestari123@gmail.com](mailto:regalestari123@gmail.com),  
<sup>6</sup>[suparti@ecampus.ut.ac.id](mailto:suparti@ecampus.ut.ac.id), <sup>7</sup>[milawati@ecampus.ut.ac.id](mailto:milawati@ecampus.ut.ac.id), <sup>8</sup>[pismia@ecampus.ut.ac.id](mailto:pismia@ecampus.ut.ac.id), <sup>9</sup>[tiarasevi@ecampus.ut.ac.id](mailto:tiarasevi@ecampus.ut.ac.id), <sup>10</sup>[yusronmaulana@unsuri.ac.id](mailto:yusronmaulana@unsuri.ac.id).

### Article History:

Received: 1/5/2026

Revised: 9/5/2026

Accepted: 11/5/2026

### Keywords:

Community Empowerment,  
Creative Economy,  
Recycling,

**Abstract:** Plastic waste remains a serious environmental issue in Indonesia due to high plastic consumption and low waste management rates. One type of plastic waste commonly found in communities is bottle cap waste, which is often underutilized. This condition also occurs in Sukodono Village, Sidoarjo Regency, where household waste management is generally limited to disposal without recycling efforts. This community empowerment program aimed to improve community skills in transforming plastic bottle caps into keychain accessories with economic value and market competitiveness. The program applied the Participatory Action Research (PAR) method by actively involving the community in planning, implementation, and evaluation processes. The activities included socialization, production training, packaging, branding, and product marketing trials through digital platforms such as Shopee. The results showed that participants were able to understand and practice the recycling process into creative products with economic value. The program also increased environmental awareness and contributed to reducing plastic waste in the village environment.

### Pendahuluan

Permasalahan sampah plastik di Indonesia masih menjadi isu lingkungan yang serius akibat tingginya konsumsi plastik dan rendahnya tingkat pengelolaan sampah. Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2025, total timbulan sampah dari 271 kabupaten/kota di Indonesia mencapai sekitar 28 juta ton per tahun, namun hanya sebagian yang dapat terkelola dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah di Indonesia masih belum optimal. Kementerian Lingkungan Hidup juga menegaskan bahwa peningkatan jumlah penduduk dan pola konsumsi masyarakat menjadi faktor utama meningkatnya volume sampah plastik. Salah satu jenis sampah yang sulit terurai adalah limbah plastik, termasuk tutup botol plastik yang dapat bertahan hingga ratusan tahun di lingkungan. Menurut Geyer et

al. (2017), akumulasi limbah plastik yang tidak terkelola dapat menimbulkan pencemaran lingkungan secara global dan mengancam keberlanjutan ekosistem. Hopewell et al. (2009) menyatakan bahwa penerapan konsep *circular economy* melalui kegiatan daur ulang dan pemanfaatan kembali limbah plastik menjadi langkah penting dalam menciptakan *sustainable waste management*. Selain itu, United Nations Environment Programme (UNEP, 2021) menegaskan bahwa pengurangan limbah plastik memerlukan keterlibatan aktif masyarakat melalui penerapan prinsip reduce, reuse, recycle (3R) secara berkelanjutan.

Desa Sukodono merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Sidoarjo dengan tingkat konsumsi produk kemasan plastik yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar masyarakat masih membuang sampah rumah tangga secara langsung ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) tanpa melakukan pemilahan maupun pengolahan kembali limbah yang masih memiliki potensi ekonomis. Kondisi tersebut menyebabkan limbah plastik, khususnya tutup botol, terus menumpuk dan berpotensi mencemari lingkungan sekitar. Padahal, tutup botol plastik memiliki karakteristik kuat, ringan, serta warna yang beragam sehingga berpotensi dimanfaatkan menjadi produk kreatif yang bernilai guna dan bernilai jual. Tutup botol plastik merupakan salah satu jenis limbah rumah tangga yang banyak dihasilkan dari konsumsi minuman kemasan. Pada umumnya, tutup botol terbuat dari bahan plastik jenis *Polypropylene* (PP) dan *High-Density Polyethylene* (HDPE) yang memiliki karakteristik kuat, ringan, tahan panas, serta mudah dibentuk kembali menjadi produk baru. Karakteristik tersebut menjadikan limbah tutup botol memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku produk kreatif dan ramah lingkungan. Namun, rendahnya pemanfaatan limbah plastik menyebabkan tutup botol masih sering dibuang begitu saja dan berpotensi mencemari lingkungan karena membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai secara alami (Andrady & Neal, 2009; PlasticsEurope, 2020).

Pemanfaatan limbah tutup botol plastik menjadi produk kreatif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan nilai jual dan daya saing masyarakat melalui ekonomi kreatif berbasis lingkungan. Produk hasil daur ulang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat. Menurut Kotler dan Keller (2016), daya saing produk dapat ditingkatkan melalui inovasi produk, pengemasan, serta strategi pemasaran yang tepat. Oleh karena itu, pengolahan limbah

plastik menjadi aksesoris gantungan kunci dapat menjadi alternatif usaha kreatif yang berpotensi dikembangkan di Desa Sukodono. Ekonomi kreatif merupakan konsep pengembangan ekonomi yang bertumpu pada ide, kreativitas, dan inovasi sebagai sumber utama dalam menciptakan nilai tambah suatu produk. Menurut Howkins (2001), ekonomi kreatif lahir dari kemampuan masyarakat dalam mengembangkan kreativitas menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi dan daya saing. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pengembangan usaha berbasis kreativitas dapat menjadi peluang bagi masyarakat untuk menciptakan UMKM yang mandiri dan berkelanjutan. Pemanfaatan limbah tutup botol plastik menjadi aksesoris gantungan kunci merupakan salah satu bentuk implementasi ekonomi kreatif karena mengubah barang yang semula tidak bernilai menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai jual dan nilai estetika. Selain dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, kegiatan ini juga mampu mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan dan inovasi masyarakat berbasis potensi lokal (Suryana, 2013).

Pemberdayaan masyarakat menjadi pendekatan penting dalam mendukung pengelolaan limbah berbasis potensi lokal. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki guna meningkatkan kualitas hidupnya (Ife, 2013). Dalam kegiatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pengolahan limbah plastik menjadi produk kreatif yang bernilai ekonomi.

Melalui program pemberdayaan masyarakat ini, limbah tutup botol plastik diolah menjadi aksesoris gantungan kunci dengan memanfaatkan peralatan sederhana dan teknik produksi yang mudah diterapkan. Proses produksi meliputi pemilahan bahan, pembersihan, pelelehan plastik, pencetakan karakter, hingga proses finishing dan pengemasan produk. Selain itu, masyarakat juga diberikan pelatihan mengenai branding dan pemasaran produk agar hasil produksi memiliki daya tarik yang lebih tinggi di pasar.

Program ini tidak hanya berfokus pada aspek produksi, tetapi juga pada pengembangan kreativitas dan jiwa kewirausahaan masyarakat. Menurut Suwerda (2012), pengelolaan limbah berbasis masyarakat dapat menjadi solusi dalam mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. Dengan adanya inovasi produk dan pemasaran yang tepat, limbah yang sebelumnya tidak

bernilai dapat diubah menjadi produk kreatif yang memiliki peluang pasar.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah tutup botol plastik diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah sekaligus menciptakan peluang ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Selain memberikan dampak terhadap pengurangan limbah plastik, kegiatan ini juga diharapkan mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai jual dan daya saing.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Sukodono dalam mengolah limbah tutup botol plastik menjadi aksesoris gantungan kunci yang memiliki nilai estetika dan nilai ekonomi, serta meningkatkan daya saing produk melalui pengemasan dan strategi pemasaran yang tepat.

### **Metode Pengabdian**

Perencanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah tutup botol plastik menjadi aksesoris gantungan kunci dilakukan melalui koordinasi internal tim serta observasi awal di Desa Sukodono, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan, potensi limbah plastik, serta tingkat pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Hasil observasi menunjukkan bahwa limbah tutup botol plastik masih belum dimanfaatkan secara optimal dan sebagian besar masyarakat belum memiliki keterampilan dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai ekonomi. Oleh karena itu, program ini dirancang sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis kreativitas dan lingkungan. Perencanaan merupakan tahapan penting dalam pelaksanaan program karena berfungsi sebagai pedoman untuk menentukan langkah-langkah kegiatan secara sistematis dan terarah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mahbubi, 2025; Yin, 2018)

Kegiatan ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Metode PAR dipilih karena mampu mendorong partisipasi masyarakat secara langsung dalam proses perubahan sosial dan pengembangan keterampilan masyarakat berbasis potensi lokal (Ife, 2013). Menurut

Kemmis dan McTaggart (1988), pendekatan PAR merupakan proses penelitian tindakan yang dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Selain itu, Chambers (1994) menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan menjadi faktor penting dalam menciptakan program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal masyarakat. Dalam kegiatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga terlibat sebagai subjek yang berperan aktif dalam pengolahan limbah tutup botol plastik menjadi produk kreatif bernilai jual (Mahbubi, 2025).

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui observasi lapangan dan diskusi bersama mitra serta warga sekitar (Nasdian, 2014). Selanjutnya dilakukan pengumpulan bahan baku limbah tutup botol plastik, penyusunan konsep desain produk, persiapan alat dan bahan produksi, serta perancangan konsep kemasan dan branding produk (Ulrich & Eppinger, 2012).

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi, wawancara sederhana, dokumentasi kegiatan, dan partisipasi langsung masyarakat selama proses pelaksanaan program (Sugiyono, 2018). Tahapan persiapan ini bertujuan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai kebutuhan masyarakat dan tujuan program pemberdayaan yang telah dirumuskan (Adi, 2015).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan selama empat minggu, mulai bulan April sampai Mei 2026 di Desa Sukodono, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Partisipan yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri atas 5 mahasiswa pelaksana program MKPM, masyarakat Desa Sukodono sebanyak kurang lebih 10 orang, serta mitra lokal yang membantu proses pengumpulan limbah plastik dan pendampingan kegiatan produksi (Slamet, 2003).

Sasaran utama kegiatan ini adalah ibu rumah tangga, pemuda desa, serta masyarakat yang memiliki ketertarikan terhadap kegiatan ekonomi kreatif berbasis lingkungan (Mardikanto & Soebiato, 2013). Pemilihan sasaran ini didasarkan pada potensi peran kelompok masyarakat tersebut dalam menggerakkan ekonomi lokal melalui pemanfaatan limbah (Howkins, 2001).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi program kepada masyarakat, pelatihan pengolahan limbah tutup botol plastik, proses

produksi gantungan kunci, pembuatan kemasan produk, hingga uji coba pemasaran secara langsung maupun melalui media sosial. Dalam proses produksi, tutup botol plastik dipilah berdasarkan warna dan jenis, kemudian dibersihkan, dilelehkan menggunakan alat sederhana, dicetak menjadi bentuk karakter tertentu, dan dirangkai menjadi gantungan kunci siap jual. Selain itu, tim juga memberikan pendampingan terkait desain produk, branding, dan strategi pemasaran agar produk memiliki daya tarik dan nilai jual yang lebih tinggi (Kotler & Keller, 2016).

Pelaksanaan program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan limbah plastik sekaligus menumbuhkan kesadaran lingkungan dan jiwa kewirausahaan masyarakat Desa Sukodono. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan limbah plastik menjadi produk kreatif yang bernilai ekonomis serta memiliki daya saing di pasar lokal. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi aktif dan pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan (Mahbubi, 2025).

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah tutup botol plastik menjadi aksesoris gantungan kunci dilaksanakan di Desa Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, dengan melibatkan masyarakat sekitar, khususnya ibu rumah tangga dan pemuda desa. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan produksi, pengemasan produk, branding, hingga uji coba pemasaran secara langsung dan digital. Program ini bertujuan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah plastik menjadi produk kreatif bernilai ekonomi sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah berbasis prinsip reduce, reuse, recycle (3R) (Suwerda, 2012). Menurut Jambeck et al. (2015), pengelolaan limbah plastik yang tepat dapat membantu mengurangi pencemaran lingkungan secara signifikan. Selain itu, pemanfaatan limbah menjadi produk kreatif juga sejalan dengan konsep ekonomi kreatif yang menekankan kreativitas sebagai sumber nilai tambah ekonomi (Howkins, 2001). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat berbasis pengolahan limbah tutup botol plastik menjadi aksesoris gantungan kunci dilaksanakan selama empat minggu di Desa

Sukodono, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan ini melibatkan 5 mahasiswa pelaksana program MKPM, masyarakat desa sebanyak kurang lebih 10 orang, serta mitra lokal yang membantu proses pengumpulan limbah plastik dan pendampingan kegiatan produksi. Rangkaian kegiatan meliputi observasi lapangan, sosialisasi program, pelatihan pengolahan limbah, proses produksi gantungan kunci, pembuatan kemasan produk, hingga uji coba pemasaran secara langsung maupun melalui media sosial. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan limbah sekaligus meningkatkan nilai ekonomi limbah plastik melalui kegiatan ekonomi kreatif berbasis lingkungan (Suwerda, 2012).

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu metode yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi program (Kemmis & McTaggart, 1988). Berdasarkan analisis SWOT, kekuatan program ini terletak pada ketersediaan limbah tutup botol plastik yang mudah diperoleh dan tingginya antusiasme masyarakat dalam mengikuti pelatihan. Kelemahannya adalah keterbatasan waktu koordinasi antar anggota tim dan masyarakat karena sebagian besar peserta memiliki aktivitas pekerjaan yang berbeda. Selain itu, keterbatasan alat produksi dan minimnya pengalaman pemasaran digital juga menjadi hambatan dalam pengembangan produk. Peluang program terlihat dari meningkatnya minat masyarakat terhadap produk ramah lingkungan dan ekonomi kreatif berbasis daur ulang. Namun demikian, terdapat tantangan berupa persaingan produk kerajinan sejenis serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan limbah plastik secara berkelanjutan. Sementara itu, tantangan utama adalah menjaga konsistensi produksi dan memperluas pemasaran produk agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Pendekatan partisipatif dalam PAR membantu masyarakat menjadi lebih aktif dan mandiri dalam mengembangkan potensi lokal yang dimiliki (Chambers, 1994). Pendekatan PAR digunakan agar masyarakat dapat terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga tercipta rasa memiliki terhadap program yang dijalankan (Ife, 2013).

Secara umum, tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini telah tercapai dengan baik. Masyarakat mampu memahami proses pengolahan limbah tutup botol plastik menjadi produk gantungan kunci yang memiliki nilai estetika dan nilai jual serta mampu mempraktikkan proses pembuatan gantungan kunci secara mandiri. Produk yang

dihasilkan sebanyak kurang lebih 25 pcs gantungan kunci dengan harga jual sekitar Rp5.000 per produk. Selain itu, masyarakat juga memperoleh pengetahuan mengenai pengemasan produk, branding, dan pemasaran sederhana melalui media sosial dan platform digital. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryana (2013) bahwa ekonomi kreatif berbasis kreativitas masyarakat dapat menjadi peluang usaha yang mampu meningkatkan pendapatan dan daya saing UMKM. Dari sisi pemasaran, masyarakat mulai memahami pentingnya kemasan produk, branding, serta promosi melalui media sosial sebagai upaya meningkatkan daya saing produk di pasar lokal (Kotler & Keller, 2016).

Program pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah berbasis prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R). Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu berkembang menjadi usaha kreatif masyarakat yang berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Ke depan, program serupa dapat dikembangkan dengan inovasi desain produk yang lebih variatif, peningkatan kualitas kemasan, serta pemanfaatan platform digital sebagai media pemasaran yang lebih luas. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat tidak hanya berfokus pada pengurangan limbah plastik, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat secara berkelanjutan (Jambeck et al., 2015). Masyarakat mulai memahami bahwa limbah tutup botol plastik yang sebelumnya dianggap tidak bernilai dapat diolah menjadi produk kreatif yang memiliki manfaat ekonomi dan estetika. Tutup botol plastik umumnya terbuat dari bahan Polypropylene (PP) dan High-Density Polyethylene (HDPE) yang memiliki karakteristik kuat, ringan, tahan panas, dan mudah didaur ulang (Andrady & Neal, 2009; PlasticsEurope, 2020). Oleh karena itu, program ini diharapkan dapat terus dikembangkan sebagai usaha ekonomi kreatif berbasis lingkungan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sukodono secara berkelanjutan.



**Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Dan Pelatihan Awal Bersama Masyarakat Desa Sukodono**

Dalam kegiatan ini, masyarakat diberikan penjelasan mengenai dampak limbah plastik terhadap lingkungan serta potensi ekonominya apabila diolah menjadi produk kreatif. Selain itu, masyarakat juga diperkenalkan pada tahapan pemilahan, pembersihan, dan proses pembentukan limbah tutup botol menjadi bahan dasar gantungan kunci. Kegiatan ini mendapat respon positif dari masyarakat yang terlihat dari antusiasme peserta selama pelatihan berlangsung. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, tujuan pertama program berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan limbah plastik dapat dikatakan telah tercapai dengan baik (Suwerda, 2012). Menurut Ife (2013), pemberdayaan masyarakat dapat berhasil apabila masyarakat dilibatkan secara aktif dalam proses pengembangan keterampilan dan pemanfaatan potensi lokal.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah tutup botol plastik menjadi aksesoris gantungan kunci menunjukkan adanya peningkatan kapasitas masyarakat dalam aspek keterampilan, kreativitas, dan kemandirian ekonomi. Masyarakat diberikan pelatihan serta pendampingan secara langsung dalam proses produksi, pengemasan, hingga pemasaran produk. Menurut Kartasmita (1996), pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mandiri dan berkembang berdasarkan potensi yang dimiliki. Selain itu, Sulistiyani (2004) menjelaskan bahwa pemberdayaan bertujuan menciptakan

masyarakat yang memiliki daya, kemampuan, dan akses dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Melalui kegiatan ini, masyarakat Desa Sukodono tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga pengalaman dalam mengembangkan usaha kreatif berbasis lingkungan.



**Gambar 2. Proses Produksi Gantungan Kunci Dari Limbah Tutup Botol Plastik Yang Dilakukan Bersama Masyarakat Desa Sukodono**

Pada tahap ini, masyarakat mulai mempraktikkan secara langsung proses pelelehan plastik menggunakan alat sederhana, pencetakan bentuk karakter, pemasangan ring gantungan kunci, hingga tahap finishing produk. Proses produksi dilakukan secara partisipatif sehingga masyarakat dapat memahami teknik dasar pengolahan limbah secara mandiri. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai estetika dan nilai jual. Dengan demikian, tujuan kedua program berupa pengembangan keterampilan produksi dan kreativitas masyarakat dapat tercapai secara optimal (Lingga et al. 2024 ).

Pemanfaatan limbah tutup botol plastik dalam kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap pengurangan pencemaran lingkungan di Desa Sukodono. Tutup botol plastik termasuk jenis limbah yang sulit terurai secara alami dan dapat bertahan hingga ratusan tahun di lingkungan. Menurut Jambeck et al. (2015), limbah plastik yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari tanah, sungai, dan lautan serta mengancam ekosistem. Ocean Conservancy menyebutkan bahwa tutup botol plastik termasuk salah satu jenis sampah yang paling sering ditemukan dalam kegiatan pembersihan pantai di berbagai negara. Selain itu, United Nations Environment Programme (UNEP) menegaskan bahwa pengurangan sampah plastik melalui prinsip reduce, reuse, recycle (3R) merupakan langkah penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, pengolahan limbah tutup botol menjadi produk kreatif tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga mendukung upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan.



**Gambar 3. Pengemasan Dan Pemasaran Produk Gantungan Kunci**

Pada tahap ini, masyarakat diajarkan membuat desain kemasan sederhana yang menarik dan ramah lingkungan serta memahami pentingnya identitas produk dalam meningkatkan daya tarik konsumen. Produk yang telah dikemas kemudian dipromosikan melalui media sosial dan uji coba penjualan melalui online shop di shopee. Tujuan ketiga program, yaitu meningkatkan nilai jual dan daya saing produk, mulai menunjukkan hasil yang positif. Menurut Kotler & Keller (2016), kemasan dan branding memiliki peran penting dalam membentuk citra produk dan meningkatkan minat beli konsumen.

Produk yang dihasilkan memiliki variasi warna dan bentuk yang menarik sehingga

mampu memberikan nilai tambah terhadap limbah plastik yang sebelumnya tidak dimanfaatkan. Selain menghasilkan produk kreatif, kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Kesadaran masyarakat terhadap pemilahan sampah organik dan nonorganik mulai meningkat setelah adanya kegiatan pemberdayaan ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan program ini, yaitu meningkatkan kesadaran lingkungan dan pemanfaatan limbah sebagai sumber ekonomi masyarakat, telah tercapai dengan baik. Pengelolaan limbah berbasis masyarakat dinilai efektif dalam menciptakan perubahan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan (Lingga et al., 2024). Produk yang dihasilkan telah dilengkapi dengan kemasan sederhana dan label produk untuk meningkatkan daya tarik konsumen.



**Gambar 4. Branding Produk**

Branding produk aksesoris gantungan kunci dari limbah tutup botol dilakukan melalui pembentukan identitas produk yang menarik dan mudah dikenali masyarakat. Kegiatan branding meliputi penentuan nama produk, desain logo, pemilihan warna, serta penggunaan kemasan yang ramah lingkungan. Menurut Kotler dan Keller (2016), branding merupakan proses membangun persepsi dan citra produk di benak konsumen agar memiliki nilai pembeda dibandingkan produk lain. Selain itu, Keller (2013) menjelaskan bahwa kekuatan merek dapat meningkatkan kepercayaan konsumen serta memperkuat daya saing produk di pasar. Strategi branding yang baik juga mampu menciptakan nilai tambah dan loyalitas konsumen terhadap produk lokal (Tjiptono, 2015). Dalam kegiatan ini, konsep daur ulang dan kepedulian lingkungan menjadi

identitas utama produk sehingga memberikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat.



#### **Gambar 5. Dokumentasi Bersama Ibu-Ibu Warga Sekitar di Desa Sukodono**

Dokumentasi bersama ibu-ibu warga Desa Sukodono dilakukan setelah kegiatan pelatihan pengembangan kemasan dan branding produk selesai dilaksanakan. Kegiatan ini menjadi bentuk apresiasi atas partisipasi aktif masyarakat selama proses pelatihan berlangsung. Dalam pelatihan tersebut, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya kemasan dan branding dalam meningkatkan nilai jual produk hasil pengolahan limbah tutup botol plastik. Selain itu, peserta juga dikenalkan pada cara membuat desain kemasan yang sederhana, menarik, dan ramah lingkungan agar produk memiliki daya tarik yang lebih baik di pasaran (Kotler & Keller, 2016).

Kegiatan dokumentasi ini juga menunjukkan adanya antusiasme dan keterlibatan aktif masyarakat dalam program pemberdayaan yang dilaksanakan. Melalui pelatihan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam pengemasan produk, tetapi juga memahami pentingnya identitas produk dan strategi pemasaran sebagai upaya meningkatkan daya saing produk ekonomi kreatif berbasis lingkungan. Dokumentasi bersama ini menjadi salah satu bukti terciptanya kerja sama dan partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan masyarakat di Desa Sukodono.

Perubahan perilaku masyarakat mulai terlihat setelah dilaksanakannya kegiatan

pemberdayaan. Masyarakat tidak lagi memandang sampah sebagai barang yang tidak berguna, tetapi sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan menjadi produk bernilai ekonomis. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan sampah organik dan nonorganik juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengumpulan limbah plastik untuk kegiatan daur ulang. Menurut Rogers (2003), perubahan perilaku masyarakat dapat terjadi melalui proses difusi inovasi, dimana pengetahuan dan pengalaman baru mendorong masyarakat untuk menerima perubahan secara bertahap. Selain itu, Soekanto (2012) menyatakan bahwa perubahan sosial dapat terjadi apabila masyarakat mulai mengadopsi pola pikir dan kebiasaan baru yang lebih bermanfaat bagi kehidupan sosial dan lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat, tetapi juga membentuk kesadaran lingkungan yang lebih baik.

### **Kesimpulan**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah tutup botol plastik menjadi aksesoris gantungan kunci di Desa Sukodono, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Program ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah plastik menjadi produk kreatif yang memiliki nilai estetika dan nilai jual. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah berbasis prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R) sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan. Produk yang dihasilkan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjadi bentuk inovasi pemanfaatan limbah yang ramah lingkungan dan memiliki daya saing di pasar lokal (Suwerda, 2012). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal mampu meningkatkan kemandirian masyarakat secara berkelanjutan (Kartasmita, 1996).

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dapat menjadi solusi dalam mengurangi permasalahan lingkungan sekaligus membuka peluang usaha kreatif bagi masyarakat. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga tercipta rasa memiliki dan kemandirian dalam pengelolaan limbah plastik. Oleh karena itu, kegiatan serupa diharapkan dapat terus dikembangkan

dengan inovasi produk yang lebih variatif, peningkatan kualitas kemasan dan strategi pemasaran digital, serta perluasan partisipasi masyarakat agar program dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat Desa Sukodono maupun daerah lainnya (Ife, 2013).

### Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada masyarakat Desa Sukodono, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah tutup botol plastik menjadi aksesoris gantungan kunci.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing Mata Kuliah Pemberdayaan Masyarakat (MKPM) yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses perencanaan hingga penyusunan laporan dan artikel kegiatan. Selain itu, terima kasih kepada seluruh anggota tim pelaksana yang telah bekerja sama dan berkontribusi dalam pelaksanaan program, serta kepada mitra dan pihak-pihak terkait yang turut membantu kelancaran kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjadi langkah awal dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis lingkungan di Desa Sukodono.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andrady, A. L., & Neal, M. A. (2009). Applications and societal benefits of plastics. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 364(1526), 1977–1984. <https://doi.org/10.1098/rstb.2008.0304>
- Armstrong, G., & Kotler, P. (2017). *Principles of marketing* (17th ed.). Pearson Education.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Chambers, R. (1994). Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience. *World Development*, 22(9), 1253–1268. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90003-5](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90003-5)

- Geyer, R., Jambeck, J. R., & Law, K. L. (2017). Production, use, and fate of all plastics ever made. *Science Advances*, 3(7), e1700782. <https://doi.org/10.1126/sciadv.1700782>
- Hopewell, J., Dvorak, R., & Kosior, E. (2009). Plastics recycling: Challenges and opportunities. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 364(1526), 2115–2126. <https://doi.org/10.1098/rstb.2008.0311>
- Howkins, J. (2001). *The creative economy: How people make money from ideas*. Penguin Books.
- Ife, J. (2013). *Community development in an uncertain world: Vision, analysis and practice*. Cambridge University Press.
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., Narayan, R., & Law, K. L. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, 347(6223), 768–771.
- Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan untuk rakyat: Memadukan pertumbuhan dan pemerataan*. CIDES.
- Keller, K. L. (2013). *Strategic brand management: Building, measuring, and managing brand equity* (4th ed.). Pearson Education.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Deakin University Press.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Lingga, A., et al. (2024). Perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas. *Jurnal Lingkungan dan Pemberdayaan*, 10(1), 55–65.
- Mahbubi, M. (2025). *METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan!*, (1st edn). Global Aksara Pers.
- Yin, R., K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications.
- PlasticsEurope. (2020). *Plastics – The facts 2020: An analysis of European plastics production, demand and waste data*. PlasticsEurope.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). (2025). *Data timbulan sampah nasional*. <https://sipsn.menlhk.go.id>
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi suatu pengantar*. Rajawali Pers.
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Gava Media.

- Suryana. (2013). *Ekonomi kreatif: Ekonomi baru mengubah ide dan menciptakan peluang*. Salemba Empat.
- Suwerda, B. (2012). *Bank sampah: Kajian teori dan penerapan*. Pustaka Rihama.
- Tjiptono, F. (2015). *Strategi pemasaran* (4th ed.). Andi Offset.
- Tjokroamidjojo, B. (1995). *Perencanaan pembangunan*. PT Gunung Agung.
- United Nations Environment Programme. (2021). *From pollution to solution: A global assessment of marine litter and plastic pollution*. UNEP.